

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MANFAAT HEMODIALISA TERHADAP MOTIVASI HARAPAN HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. SAHUDIN KOTA CANE TAHUN 2021

Kristina¹, Kamaliah Ainun², Srimis Leini Saragih³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹krisfatihlubis@gmail.com, ²kamaliahainun21@gmail.com, ³srimis_leini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hemodialisis adalah proses yang dilakukan untuk mengeluarkan cairan dan limbah dari dalam tubuh yang sudah tidak mampu lagi melaksanakan proses tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan manfaat hemodialisa terhadap Motivasi harapan hidup pada pasien gagal ginjal kronik Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai April 2021. Populasi penelitian ini seluruh pasien gagal ginjal kronis yang datang melakukan Hemodialisa sesuai jadwal selama 1 Bulan yang ditentukan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane tahun 2021 sebanyak 25 Pasien. Penelitian ini merupakan penelitian Experimental yang menggunakan analisis statistik parametrik yaitu bagian statistik yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu. Desain penelitian dengan menggunakan desain pre-experimental design dengan pendekatan one-group pretest-posttest design yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar motivasi keluarga pasien menjalani hemodialisa di RSUD H. Sahudin Kota Cane berada pada tingkat sedang. Kualitas hidup sebagian besar pasien hemodialisis adalah baik, dan motivasi keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. Kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil. Sebagian besar motivasi keluarga pasien menjalani hemodialisa di RSUD H. Sahudin Kota Cane berada pada tingkat sedang. Diharapkan dapat terus memberikan tenaga bagi pasien hemodialisa dan keluarga yang motivasinya masih rendah, agar dapat meningkatkan motivasi anggota keluarga yang menerima hemodialisa.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik.

ABSTRACT

Hemodialysis is a process carried out to remove fluids and waste from the body that are no longer able to carry out the process. The purpose of this study was to analyze the effect of health education on the benefits of hemodialysis on the motivation of life expectancy in patients with chronic kidney failure at the H. Sahudin Regional General Hospital, Cane City in 2021. This study was carried out from January to April 2021. The population of this study were all patients with chronic kidney failure who received come to do hemodialysis according to the schedule for 1 month specified at the H. Sahudin Kuta Cane Regional General Hospital in 2021 as many as 25 patients. This research is an experimental study that uses parametric statistical analysis, namely the statistical section where the parameters of the population follow a certain distribution. The research design used Pre-Experimental Design with a one-group pretest-posttest design approach, which is a technique to determine the effect before and after treatment. Based on the results of this study, most of the motivation of the patient's family to undergo hemodialysis at the Sugarcane City Hospital was at a moderate level. The quality of life of most hemodialysis patients is good, and family motivation is related to the quality of life of hemodialysis patients. Conclusions and recommendations based on the results. Most of the motivation of the patient's family to undergo hemodialysis at the Cane City Hospital is at a moderate level. It is hoped that it can continue to provide energy for hemodialysis patients and families whose motivation is still low, in order to increase the motivation of family members who receive hemodialysis.

Keywords: Health Education, Hemodialysis, Chronic Kidney Failure.

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis adalah gangguan pada fungsi ginjal, yang dimana tubuh tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme

dan keseimbangan cairan ataupun elektrolit. (Brunner & Suddarth, 2013).

Menurut (Suharyanto & Madjid, 2015), penyakit renal tahap akhir ialah suatu

keadaan dimana ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya untuk mengangkut sampah metabolik. Penatalaksanaan penyakit ginjal kronik meliputi pemeliharaan keseimbangan cairan dan garam, diet tinggi kalori dan rendah protein, pengendalian tekanan darah tinggi, pengendalian ketidakseimbangan elektrolit, pencegahan dan pengobatan penyakit tulang ginjal, deteksi dini dan pengobatan infeksi, serta cuci darah dan transplantasi ginjal (Rendy & Margareth, 2017).

Hemodialisis merupakan salah satu terapi yang digunakan pada gagal ginjal kronik (Brunner & Suddarth, 2013). Hemodialisis adalah proses pengeluaran cairan dan limbah dari tubuh ketika ginjal tidak mampu lagi melakukan proses tersebut (Suharyanto & Madjid, 2015).

Menurut data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI), jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yaitu jumlah pasien baru pada tahun 2015 sebanyak 5392, pada tahun 2016 jumlah pasien baru sebanyak 9649 (terjadi peningkatan sebanyak 43%) dan pada tahun 2017 jumlah pasien baru sebanyak 1962 (meningkat sebanyak 99,72%).

Di RSUD H. Sahudin Kota Cane juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan yang sedang menjalani hemodialisis setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 860 pasien, tahun 2014 sebanyak 1.039 dan pada tahun 2015 sebanyak 1.547. Tindakan hemodialisis dapat menyebabkan seseorang kesulitan sesuatu dikarenakan kelelahan, kelemahan yang dikarenakan kurangnya energi akibat berkurangnya porsi makanan dan cairan (Hatthalit & Bayhakki, 2012).

Menurut (Patel et al., 2012) hemodialisis sangat mudah mempengaruhi kehidupan seseorang mulai dari fisik maupun psikisnya. (Leung, 2015), menyatakan bahwa integritas perawatan pasien dengan hemodialisis dapat mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan, sehingga dalam memberikan perawatan pasien tersebut tidak hanya berfokus pada intervensi secara fisik tetapi juga psikisnya yang disebabkan karena ketidakpastian tentang harapan, ketakutan dan emosi.

Segala penyakit yang terjadi cenderung dinyatakan sebagai suatu derita yang dapat

mudah mempengaruhi psikologis seseorang, akan tetapi petugas kesehatan keseringan cenderung memisahkan aspek biologis dari aspek psikologis yang dialami. Aspek psikososial pada gagal ginjal kronis dapat menimbulkan beberapa hal meliputi: perubahan emosional, takut dan marah dan putus asa (Andri, 2017).

(Ikhsan, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa gambaran konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani pengobatan hemodialisis sebagai berikut: 1) Citra tubuh pasien akibat penurunan tubuh, perubahan kulit, rambut rontok, edema, harga diri rendah, kesedihan dan stres, tidak nyaman dan terganggu, bahkan jika dia akhirnya menerimanya. 2) Efek pengobatan hemodialisa mengganggu harga diri pasien, dan hubungan dengan orang sekitar kurang baik, namun dukungan anggota keluarga membuat pengunjung menanggungnya dengan kuat, 3) Peran pasien terganggu karena tidak bisa menjalankan pekerjaan secara maksimal.

Hasil data yang didapat Medrec tanggal 23 Desember 2020, Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane dari bulan Oktober sampai Desember 2020 pasien sebanyak 156 tindakan yang melakukan hemodialisa semakin meningkat dan faktor pencetusnya dari penyakit hipertensi, asam urat, diabetes militus dan mengalami komplikasi gagal ginjal kronis, sebanyak 18 sampai 20 orang yang rutin melakukan hemodialisa, dengan kunjungan seminggu 2 kali dan dalam satu bulan 8 kali tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama bekerja dan wawancara pada tanggal 3 Januari 2021 dengan beberapa pasien hemodialisis, didapatkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis memiliki masalah psikososial dan belum mendapatkan perhatian yang optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pasien hemodialisis mudah terbawa emosi, baik pada perawat maupun keluarga, cemas, merasa tidak berguna, minder dengan penyakit yang dialaminya. Besar biaya juga mempengaruhi kecemasan yang hemodialisis, tidak mampu menjalankan aktivitas biasanya dan menilai masalah psikososial melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan masalah tersebut belum terukur secara mendalam masalah psikososial pasien dengan hemodialisis.

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui tindakan hemodialisis sangat mempengaruhi psikologi dan sosial bagi yang menjalaninya.

Masalah penyakit gagal ginjal kronik dengan hemodialisis dapat memberikan dampak pada pasien maupun keluarganya. Dampak psikologis berupa takut kehilangan pekerjaan, meningkatnya biaya hidup, ketergantungan keluarga dalam pengobatan, meningkatnya kelelahan dan kehilangan kontrol sehingga cemas dan depresi. Masalah psikososial hal yang penting diperhatikan dalam pasien hemodialisis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manfaat Hemodialisa Motivasi Harapan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane Tahun 2021”. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan manfaat hemodialisa terhadap motivasi harapan hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane Tahun 2021.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Experimental* yang menggunakan analisis statistik parametrik ialah parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu (Sugiyono, 2014). Rancangan penelitian dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* yaitu suatu teknik untuk mengetahui akibat sebelum dan sesudah memberikan perlakuan (Sugiyono, 2014). Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan manfaat hemodialisa terhadap motivasi harapan hidup pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane tahun 2021?”

Pretest	Intervensi/Penkes	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01: Sebelum pemberian

X : Intervensi

02: Setelah Pemberian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kota Cane dengan pertimbangan masih rendahnya motivasi pasien dan keluarga tentang manfaat hemodialisa pada hal petugas kesehatan selalu memberikan edukasi pada pasien dan menginformasikan jadwal untuk melakukan hemodialisa, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama, adanya populasi dan sampel yang mencukupi, dan adanya refrensi yang mendukung.

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai April 2021. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April 2021. Populasi penelitian ini seluruh pasien gagal ginjal kronis yang datang melakukan Hemodialisa sesuai jadwal selama 1 Bulan yang ditentukan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kuta Cane tahun 2021 sebanyak 25 Pasien.

Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan peneliti seluruh yang dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini seluruh pasien gagal ginjal kronis yang datang melakukan Hemodialisa sesuai jadwal selama 1 Bulan yang ditentukan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Sahudin Kuta Cane tahun 2021 sebanyak 25 Pasien. Untuk menghindari tanggapan tentang konsep, maka peneliti memberi batasan berikut:

Tabel 1. Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independent					
1	Pendidikan Kesehatan	Pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan motivasi harapan Hidup pasien GGK	Penkes dengan metode ceramah, Leaflet,	Pretest Posttest	Nominal
Variabel Dependent					
1	Motivasi Harapan Hidup Pasien GGK	Meningkatan Keyakinan pasien yang melaksanakan Hemodialisa dengan harapan bisa sembuh dan berpikiran positif dan mempunyai semangat hidup	Kuesioner	1. Motivasi lemah 0-5 2. Motivasi Sedang 6-10 3. Motivasi Kuat 11-15	Nominal

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer (Kuesioner/angket), dengan mengedarkan suatu daftar pernyataan/kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi jawaban. Dalam hal ini digunakan beberapa item pertanyaan yang dapat menjabarkan variable yang diukur. Uji ini dilakukan untuk menghitung hubungan masing – masing item pertanyaan dari setiap variabel dengan total skor variabel. Uji Validitas menggunakan *pearson product moment*. Sesuatu *instrument* dikatakan valid atau tidak apabila korelasi setiap butiran soal memiliki sifat positif dan nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai t hitung (Hidayat, 2010).

Reliabilitas ialah uji yang menunjukkan sampai mana alat pengukur dipercaya dan diandalkan, sehingga pengukuran tetap konsisten bila diukur dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan alat yang sama, dengan menggunakan metode *Alpha Crobach's*. Nilai *crobach's alpha* (Reliabilitas) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r *product moment* pada tabel dengan ketentuan jika r hitung $> r$ tabel maka test itu reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan Dan Informasi HD

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia yang dibedakan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
15-34	5	20
35-54	12	48
55-75	8	32
Total	25	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	15	60
Perempuan	10	40
Total	25	100
Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Menikah	0	0
Belum/ Tidak Menikah	3	12
Janda	1	4
Duda	1	4
Total	25	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	16
SMP	3	12
SMA	15	60
Perguruan Tinggi	3	12
Total	25	100
Sumber Informasi HD	Frekuensi	Presentase (%)
Media masa	3	12
Tenaga kesehatan	19	76
Orang terdekat	3	12
Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa mayoritas responden berumur 35-54 tahun sebanyak 12 responden (48%). Responden, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (60%), berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (60%). mendapatkan informasi tentang hemodialisis dari tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (76%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Keluarga Di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane

Karakteristik responden berdasarkan motivasi keluarga pada responden yang menjalani hemodialisis didapatkan data sebagaimana diterangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Keluarga Di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane

Motivasi Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kuat	7	28
Sedang	16	64
Lemah	2	8
Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas dari seluruh responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane mendapatkan motivasi keluarga sedang yaitu sebanyak 16 responden (64%).

Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis

Karakteristik responden berdasarkan kualitas hidup pada responden yang

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisis Di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane

Motivasi Keluarga	Kualitas Hidup					
	Baik		Kurang Baik		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kuat	4	16	3	12	7	28
Sedang	13	52	3	12	16	64
Lemah	2	8	0	0	2	8
Jumlah	19	76	6	24	40	100

Hasil uji rank spearman: $p=0,013$ $\square=0,05$

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa motivasi keluarga sedang dan kualitas hidup yang baik pada pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 25 responden. Sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 16 responden (64%) dan kualitas hidup sebagian besar 19 responden (76%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,013) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \square$), maka data H_1 diterima yang berarti ada hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane.

menjalani hemodialisis didapatkan data sebagaimana diterangkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	72
Kurang Baik	7	28
Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari seluruh responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane mengalami kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 18 responden (72%).

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

Hasil identifikasi hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup didapatkan data sebagaimana diterangkan pada tabel berikut:

3.2 Pembahasan Motivasi Keluarga

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota cane mendapatkan motivasi keluarga sedang yaitu sebanyak 16 responden (64%).

Motivasi ialah kekuatan yang mendorong seorang untuk menggapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya. Motivasi juga dijelaskan sebagai uaya untuk memberikan rangsangan kepada seorang agar dapat bekerja sama untuk mencapai kebutuhan seseorang yang dipakai sebagai alat untuk menggerakkan seseorang melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah atau diawasi.

Berdasarkan data diatas dapat diasumsikan keluarga telah melaksanakan

fungsi tugas kesehatan keluarga. Dominan keluarga mendampingi pasien hemodialisis samapi selesai dan memberi motivasi serta dukungan emosional mulai dari perhatian dan semangat kepadanya. Akan tetapi ada juga keluarga yang sedikit memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien, yang hanya mengantar dan tidak menemani pasien menunggu antrian saat menjalani terapi hemodialisa atau bahkan keluarga tidak mengantar anggota keluarga mereka untuk menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane berstatus menikah sebanyak 25 responden (80%).

Berdasarkan data diatas, pasien yang sudah atau masih memiliki pasangan hidup akan mendapatkan motivasi yang sedang sampai baik dikarenakan mereka akan mudah melakukan sesuatu hal jika mendapatkan dorongan motivasi dari orang yang mereka percaya sehingga mereka akan tetap melanjutkan proses hemodialisis. Pasangan suami istri sangat erat kedekatan emosionalnya sehingga akan sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan saat salah satu pihak memberikan motivasi kepada pihak satunya. Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (60%).

Hasil penelitian tersebut didukung teori yang pengetahuan dan kognitif merupakan indikator yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan daripada yang tidak berpengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa pasien yang dominan pengetahuan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan dapat mengontrol dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya. Tingkat pendidikan yang dimiliki pasien sama dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien, sehingga mereka mampu mengontrol dan mengetahui kondisi tubuhnya sendiri dan melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk tetap melakukan terapi hemodialisis untuk mempertahankan kehidupannya.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane mendapatkan informasi tentang hemodialisis dari tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (76%). Status pengetahuan pasien mengenai gagal ginjal kronis sangat mempengaruhi kemampuan dalam memilih dan memutuskan sesuatu yang sesuai dengan kondisinya sendiri dan ketaatan pasien dalam menjalani terapi yang dipertahankan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan bukti yang ada, informasi dapat menjadi pengetahuan yang penting bagi pasien agar dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dirinya sendiri. Informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi motivasi dirinya sendiri untuk melakukan hemodialisis untuk mempertahankan hidupnya.

Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas seluruh responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane mengalami kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak 19 responden (67,0%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Kusman, 2005), yang menunjukkan 57,1% pasien hemodialisis mempersepsikan kualitas hidup pada tingkat rendah karena kondisi merasa lelah, kesakitan, sering gelisah, pada kondisi psikologis pasien tidak mempunyai motivasi untuk sembuh, sebab pasien menarik diri dari masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun lingkungan.

Sementara 42,% pasien yang menjalani hemodialisis menyatakan kualitas hidupnya pada tingkat tinggi karena fisik dapat tidur, istirahat dengan nyaman, tidak merasa gelisah dan tidak mudah lelah dan memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh dan hubungan dengan lingkungan tidak terlalu berubah setelah menjalaninya karena pasien masih dapat mengikuti kegiatan seperti biasa.

Pasien yang baru menjalani hemodialisis dominan memiliki kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibanding pasien yang berkali-kali melakukan hemodialisis. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mudah mengalami gangguan dalam hal kognitif, adaptif ataupun sosialisasi dibanding orang normal lainnya.

Masalah psikologis pada pasien yang baru menjalani terapi hemodialisa sudah

ditunjukkan sejak pertama kali pasien mengalami gagal ginjal kronik, karena perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi. Turut bereaksi dalam emosional pasien. Gagal ginjal kronik membuat pasien tidak berdaya, menyadari akan kematian tubuh sehingga pasien cemas dan hidupnya tidak berarti lagi dan terjadinya penurunan kualitas hidup (Nurani & Mariyanti, 2013).

Berdasarkan data diatas, kualitas hidup bagi pasien yang menjalani hemodialisis merupakan masalah yang menarik perhatian bagi profesional kesehatan. Kualitas hidup pasien yang menjalaninya harus diperhatikan pada pemberian pelayanan keperawatan komprehensif. Pasien dapat bertahan hidup dengan bantuan mesin hemodialisis, namun masih meninggalkan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi yang dijalankannya.

Pada tabel diatas menjelaskan, karakteristik berdasarkan usia yang berumur 35-54 tahun sebanyak 12 responden (48%). Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia meningkat atau menurunnya kerentanan pada penyakit tertentu. Pada dasarnya kualitas hidup dapat menurun dengan meningkatnya umur. Penyakit gagal ginjal kronik dengan usia muda mempunyai kualitas hidup lebih baik karena kondisi fisiknya lebih baik daripada usia yang tua. Penderita yang usia produktif lebih percaya diri untuk sembuh karena usia yang masih muda dan memiliki harapan hidup yang lebih tinggi, sementara yang tua menyerahkan keputusan kepada keluarga dan anaknya.

Penulis menyatakan semakin meningkatnya umur akan menambah beban bagi pasien karena pasien merasa sudah tidak berguna lagi, adanya perubahan peran keluarga bisa membuat kualitas hidup pasien kurang baik.

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa mayoritas responden di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane bergender laki-laki berjumlah 15 responden (60%). Jenis kelamin juga memiliki pengaruh pada kualitas hidup terutama pada dimensi psikososial yang laki-laki akan memiliki kualitas hidup lebih baik dari pada perempuan. Sebagian perempuan merasa bahwa penyakit mereka merupakan beban bagi keluarga dan perempuan khawatir tentang citra tubuh dan penampilan mereka.

Berdasarkan data diatas, pasien berjenis kelamin perempuan lebih sensitif dan cenderung melibatkan perasaan. Selain itu adanya hormon estrogen yang membuat perasaan berubah-ubah. Sehingga pasien perempuan yang menjalani terapi hemodialisis merasa hidupnya sudah tidak berguna seperti dulu dan mengalami kualitas hidup yang kurang baik. Dan sebaliknya, laki-laki lebih banyak menggunakan logika sehingga kualitas hidupnya lebih baik dibandingkan perempuan.

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pasien yang menjalani hemodialisis mendapatkan motivasi kuat dan mengalami kualitas hidup yang baik sebanyak 8% yaitu sebanyak 4 orang, motivasi keluarga sedang dan kualitas hidup yang baik pada pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 25 responden, sedangkan pasien yang mendapatkan motivasi keluarga lemah menjalani kualitas hidup yang kurang baik yaitu sebanyak tidak ada.

Hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,013) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_1 diterima yang berarti ada hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Poli Hemodialisa RSUD Kota Cane.

Menurut (Friedman, 2010), motivasi keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Motivasi keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan suatu pendapat yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala pada hidup individu baik dalam konteks lingkungan dalam menjalankan peran sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data diatas, hubungan pasien dan keluarga pasien yang baik akan membuat pasien merasa kualitas hidupnya akan baik. Motivasi keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang.

Beberapa responden mengatakan motivasi diberikan agar membuat pasien menjadi lebih semangat untuk bisa sembuh dari penyakitnya. Bentuk motivasi keluarga yang diberikan adalah selalu memotivasi untuk tetap bersosialisasi dengan teman-

temannya, memotivasi dan ikut serta mengantar saat anggota keluarga yang menjalani hemodialisis, mengontrol makanan seperti apa yang harus dibatasi untuk dikonsumsi. Hal tersebut sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi keluarga pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Kota Cane mayoritas adalah dalam kategori sedang.
2. Kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Kota Cane mayoritas baik.
3. Ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis yang ada di RSUD Kota Cane.

REFERENCES

- Andri. (2017). Aspek Psikososial Pasien Gagal Ginjal. *Kompasiana.Com*.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Hatthalit, C., & Bayhakki. (2012). Lived Experiences of Patientson Hemodyalisis; A Meta-synthesis. *Nephrology nursing journal*, 39, 295–305.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Ikhsan. (2015). *Gambaran Konsep Diri Klien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSPKU. Muhammadiyah Gombong Jawa Tengah*.
- Kusman, I. (2005). *Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*.
- Leung, D. K. . (2015). *Psychosocial Aspects in Renal Patients. Peritoneal Dyalisis International*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Prinsip-prinsip dasar ilmu keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurani, V. M., & Mariyanti, S. (2013). Gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 11(1). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1467>
- Patel, M. ., Sachan, R., Nischal, A., & Surendra. (2012). Anxiety and Depression–A Suicidal Riskin Patients with Chronic Renal Failureon Maintenance Hemodialysis. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2 (2).
- Rendy, C., & Margareth, T. (2017). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Numed.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cetakan ke-20*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, & Madjid, A. (2015). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Trans Info Media.